

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA PEKERJA SEKS
TENTANG *HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS/ACQUIRED IMMUNE
DEFICIENCY SYNDROME* DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN KONDOM
PADA PELANGGAN PRIA**

Ni LG Wahyuningsih¹, NGK Sriasih², Ni Nyoman Sumiasih³

Abstract. *Currently HIV/AIDS is growing, including in Indonesia, until September 2011 AIDS had reached 15.589 cases. Prevention efforts on high risk groups, especially female sex workers is to increase knowledge about HIV/AIDS. The purpose of this research was to determine there is a related of knowledge about HIV/AIDS with the adherence of male customer use condom in female sex workers with sample size of 60 respondents. This research is a cross sectional study that is analytical with the respondents were female sex workers. Results showed that most respondents had enough knowledge (46,7%) and had less knowledge (38,3%) about HIV/AIDS, good adherence toward condom use (36,7%), and has the action did not always use condoms (63,3%). The results Rank Spearman analysis showed that knowledge variables significantly strong associated with adherence use condom ($p = 0,001$) and ($r = 0,710$). According to the results of the research, the suggestions put forward in particular to the management tackling HIV/AIDS is improvement knowledge about HIV/AIDS and condom use effective and intensively so as to change the attitude and action for going better.*

Keywords : *Knowledge, Seks, Worker, Condom*

Abstrak. Kasus HIV/AIDS tumbuh dengan pesat, termasuk di Negara Indonesia, sampai bulan September 2011 tercatat 15.589 kasus. Pencegahan pada kelompok yang berisiko, khususnya pada wanita pekerja sek adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan penggunaan kondom pada pelanggan pria. Besar sampel yang digunakan 60 orang. Hasil penelitian menemukan mayoritas responden (46,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian besar pengetahuan kurang

(38,3%) sedangkan untuk variabel kepatuhan mayoritas responden (63,3%) tidak patuh menggunakan kondom dan sebanyak (36,7%) responden yang patuh. Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan wanita pekerja seks tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan penggunaan kondom pada pelanggan pria ($p = 0,001$) dan ($r = 0,710$). Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan yang melayani kesehatan reproduksi lebih intensif memberikan penyuluhan dan konseling kepada WPS, sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku yang lebih baik.

Kata kunci : Pengetahuan; WPS; Kondom

Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS) merupakan kumpulan gejala akibat penurunan sistem kekebalan tubuh yang terjadi karena seseorang terinfeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Menurut data *World Health Organization* (WHO), bahwa pada akhir tahun 2007 penderita HIV di dunia mencapai 33,2 juta orang, 2,5 juta diantaranya berumur <15 tahun.¹ Komisi Penanggulangan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) Nasional (2011), menyebutkan kecenderungan terjadi epidemik HIV dan AIDS, bila tidak ada peningkatan upaya penanggulangan yang bermakna. Kasus AIDS akan menjadi 1.000.000 orang dengan kematian 350.000 orang. Penularan dari subpopulasi berperilaku beresiko kepada istri atau pasangannya akan terus berlanjut. Diperkirakan pada akhir tahun 2015 akan terjadi penularan HIV secara kumulatif pada lebih dari 38.500 anak yang dilahirkan oleh ibu yang sudah terinfeksi HIV.²

Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Bali menyatakan Mayoritas kasus HIV berasal dari kelompok heteroseksual dengan jumlah 2198 kasus. Salah satu profesi yang rentan terhadap kejadian HIV/AIDS adalah Wanita Pekerja Seks (WPS). WPS adalah prostitusi atau pelacuran

yang merupakan penjualan jasa seksual atau hubungan seksual untuk uang. Penelitian YKP menunjukkan, pencegahan HIV/AIDS masih diabaikan oleh para WPS. Hasil tersebut menemukan 33% penggunaan kondom pada WPS.^{3,4,5} Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita pekerja seks tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan penggunaan kondom pada pelanggan pria

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *analitik observasional*. Rancangan penelitian didasari oleh adanya pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai variabel penelitian menurut keadaan alamiah, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi.⁶ Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan pada tanggal 28-30 Desember tahun 2012. Populasinya adalah seluruh wanita pekerja seks yang berada di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan pada tahun 2012. Besar sampel yang digunakan pada variabel pengetahuan dan kepatuhan sebanyak 60 orang. Tehnik sampling yang digunakan adalah : *Non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*, sampel diambil dari semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan sampai jumlah terpenuhi.^{7,8}

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 23 item pertanyaan tentang HIV/AIDS dan 12 item pernyataan tentang kepatuhan penggunaan kondom pada pelanggan pria yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis hubungan dua variabel dilakukan uji korelasi menggunakan *Rank Spearman*. Nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.⁹

Hasil penelitian dan pembahasan

Jumlah responden sebanyak 60 orang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Karakteristik responden penelitian dalam penelitian ini meliputi : Umur, Tingkat Pendidikan, dan Status perkawinan.

Pengetahuan	Fre- Kuensi (f)	Per- Sentase (%)
Umur		
< 20 tahun	7	11,33
20-35 tahun	34	56,67
>35 tahun	19	31,67
Total	60	100
Pendidikan		
Dasar	52	86,67
Menengah	8	13,33
Total	60	100
Status perkawinan		
Belum Menikah	6	10,0
Menikah	31	51,66
Cerai Hidup/Mati		
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, sebagian kecil berumur < 20 tahun, dan sepertiga berumur > 35 tahun, dari tingkat pendidikan, subjek penelitian ini mayoritas berpendidikan dasar, sebagian kecil responden ber-pendidikan menengah dan tidak ada yang berpendidikan tinggi, dari status perkawinan mayoritas subjek penelitian memiliki status perkawinan cerai hidup/ mati dan sebagian kecil subjek penelitian dengan status perkawinan menikah

Tabel 2
Pengetahuan Subjek Penelitian
Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	f	%
Baik	9	15,0
Cukup	28	46,7
Kurang	23	38,3
Total	60	100

Ditinjau dari pengetahuan responden tentang HIV/AIDS diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3
Kepatuhan Subjek Penelitian pada
Penggunaan Kondom pada Pelanggan Pria

Kepatuhan	f	%
Patuh	22	36,7
Tidak patuh	38	63,3
Total	60	100

Ditinjau dari kepatuhan responden, diperoleh bahwa lebih dari setengah responden tidak patuh pada penggunaan kondom pada pelanggan pria dan sisa-nya bersikap patuh pada penggunaan kondom pada pelanggan pria.

Table 4
Hubungan Pengetahuan Subjek
Penelitian Dengan Kepatuhan
Penggunaan Kondom Pada Pelanggan
Pria

Pengetahuan	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak patuh	
Baik	9	0	9
Cukup	22	7	29
Kurang	1	22	23
Total	32	28	60

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan responden diperoleh bahwa tidak ada responden yang berpengetahuan baik bersikap tidak patuh, dan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang memiliki sikap tidak patuh dalam penggunaan kondom pria pada pelanggan pria. Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan nilai $r=0,710$

dan nilai $p= 0,001 (< 0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan kepatuhan penggunaan kondom pada pelanggan pria.

Pengetahuan Subjek Penelitian tentang HIV/AIDS

Pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh wanita pekerja seks tentang HIV/ AIDS meliputi, pengertian, penularan, tanda gejala, pencegahan, pemeriksaan dan pengobatan dengan pemberian terapi antiretroviral.

Berdasarkan hasil pengamatan subjek penelitian di dapatkan hasil pengetahuan wanita pekerja seks tentang HIV/AIDS terdiri dari 46,7% dalam kategori cukup, 15,0% dalam kategori baik dan sebanyak 38,3 % dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, pengetahuan wanita pekerja seks tentang HIV/AIDS masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Subjek yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan oleh pada saat pemberian konseling saat PMTCT dan penyuluhan di lokalisasi, subjek menerima informasi yang diberikan dengan baik selain itu orientasinya sekarang adalah bagaimana caranya agar subjek penelitian tetap dalam keadaan sehat tidak tertular dan

menularkan penyakit HIV/AIDS. Hal tersebut dapat menjadi motivasi dari wanita pekerja seks sehingga mampu menjaga kesehatan dan mencari informasi yang terbaik untuk dirinya. Wanita pekerja seks sudah mendapatkan informasi tentang HIV dan AIDS, pemberian informasi ini dilakukan oleh tenaga kesehatan. Selain pengaruh dari motivasi di atas, tingkat penerimaan informasi ini dipengaruhi oleh keadaan fisik seseorang, kondisi psikologinya serta faktor lingkungan meliputi : sosial, ekonomi, budaya, pengalaman, dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sosial ekonomi, kultur, budaya, pendidikan dan pengalaman.¹⁰

Subjek penelitian yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 38,3%, hal ini disebabkan oleh mayoritas pendidikan WPS adalah pendidikan dasar dimana tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang selain itu, mobilisasi para wanita pekerja seks cenderung tinggi sehingga tidak semua dapat dijangkau oleh tenaga kesehatan sehingga para WPS memiliki penerimaan yang kurang terhadap informasi yang diberikan. Selain itu cara penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan dengan penggunaan bahasa yang sulit dimengerti oleh WPS. Pengetahuan yang kurang ini akan memiliki ber-dampak terhadap

penularan penyakit HIV/AIDS yang akan terus meningkat. Hal ini dikarenakan WPS berkontribusi besar terhadap peningkatan penyakit HIV/AIDS mengingat perilaku berganti ganti pasangan dalam hubungan seksual merupakan penyebab utama penularan HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan dasar dari segala tindakan yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan sebagai hal yang mutlak harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalankan segala keinginannya. Pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS merupakan hal yang harus dimiliki oleh WPS untuk mampu mencegah penularan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil pengamat subjek penelitian tersebut, maka akan lebih baik instansi kesehatan memberikan penyuluhan atau leaflet serta pendidikan yang berkaitan dengan HIV dan AIDS. Sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang, dimana sumber informasi dapat membantu untuk memperluas cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir seseorang Selain itu pengetahuan juga didapatkan dari hasil belajar, pelatihan, seminar. Serta pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.¹¹

Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada Pelanggan Pria

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian (63,3%) memiliki sikap tidak patuh dan sisanya (36,7%) memiliki sikap patuh dalam penggunaan kondom pada pelanggan pria. Sikap tidak patuh yang ditemukan pada subjek penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk pembentukan sikap seseorang. Hal tersebut terlihat dari pengetahuan subjek penelitian yang memiliki pengetahuan cukup sebesar (46,7%) dan sebesar (38,3%) yang memiliki pengetahuan kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.¹² Apabila individu memiliki sikap yang mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka subjek penelitian akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, bila subjek penelitian memiliki sikap tidak mendukung terhadap suatu objek maka, akan memiliki sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak setuju.¹¹ Subjek penelitian pada penelitian ini sebagian besar memiliki sikap tidak patuh sehingga subjek penelitian tidak dapat menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap

kesehatan dirinya. Sikap tidak patuh juga disebabkan oleh posisi tawar WPS yang rendah terhadap klien, WPS tergiur dengan pemberian jasa seksual yang lebih tinggi, adanya perlakuan istimewa terhadap pelanggan tetap dan ketertarikan WPS secara fisik terhadap pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh teori bahwa sikap itu merupakan reaksi atau respon seseorang yang baik atau buruk terhadap suatu atau stimulus atau objek, jadi dengan adanya sikap yang baik maka akan ada reaksi baik pula terhadap suatu objek.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki kepatuhan (42,9%) dengan tingkat pengetahuan cukup, sedangkan sebanyak (100%) dengan tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil memiliki kepatuhan (4,3%) dengan pengetahuan kurang. Sedangkan sikap tidak patuh sebagian besar (52,4%) dimiliki oleh subjek penelitian dengan tingkat pengetahuan kurang dan sisanya (38,1%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Tidak ada subjek penelitian yang memiliki sikap tidak patuh dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh subjek penelitian yang memiliki pengetahuan baik memahami resiko yang akan terjadi apabila pelanggan tidak patuh

menggunakan kondom, pemahaman tersebut didapatkan dari informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan secara terus menerus sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada wanita pekerja seks yang patuh dalam penggunaan kondom pada pelanggan pria, pemahaman yang baik ini juga menyebabkan timbulnya upaya-upaya yang dilakukan oleh wanita pekerja seks untuk membuat pelanggan patuh menggunakan kondom seperti merayu pelanggan dan memberikan minuman beralkohol sehingga pelanggan bersedia menggunakan kondom. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pengetahuan subjek penelitian tentang HIV/AIDS maka akan semakin tahu resiko atau akibat, sehingga mempengaruhi subjek penelitian untuk bersikap patuh. Secara teori semakin tinggi pendidikan baik formal maupun informal seperti penyuluhan kesehatan seseorang akan memiliki pengetahuan lebih luas. Sehingga akan mendorong terbentuknya sikap yang lebih baik.¹¹

Hubungan Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada Pelanggan Pria

Hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil analisis didapatkan bahwa nilai $p = 0,001$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan, sehingga H_0 ditolak

dan Ha yang diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan wanita pekerja seks tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan penggunaan kondom pada pelanggan pria. Kepatuhan yang dimiliki oleh wanita pekerja seks dalam menggunakan kondom ini terbentuk dari dasar pengetahuan yang dimiliki, selain itu dari faktor internal seperti tingkat pendidikan dan kepedulian terhadap kesehatan diri sendiri dan eksternal seperti posisi tawar WPS yang rendah terhadap pelanggan, harga kondom berkualitas yang lebih mahal, belum ada alternatif lain yang tidak membutuhkan persetujuan pelanggan, jumlah WPS yang lebih banyak dari tenaga kesehatan yang khusus melayani kesehatan reproduksi WPS.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada WPS.¹³ Hal ini dapat dimengerti bahwa WPS yang mempunyai pengetahuan baik cenderung akan patuh dalam menggunakan kondom, sesuai dengan teori perilaku yang mengatakan bahwa perilaku

seseorang terhadap sesuatu akan sesuai dengan tingkat pemahaman terhadap sesuatu tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap pada setiap orang, jika pengetahuan orang tersebut baik maka orang tersebut akan memiliki sikap yang positif.¹⁴ Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin baik pengetahuan subjek penelitian maka sikap subjek penelitian akan patuh, pada diri subjek penelitian akan timbul pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak kearah yang lebih baik.

Salah satu komponen yang membentuk sikap adalah pengetahuan karena semakin tinggi pengetahuan maka pemahaman akan semakin meningkat sehingga semakin tepat dalam mengambil sikap. Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena merupakan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Demikian pula dengan wanita pekerja seks, apabila wanita pekerja seks memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki sikap yang patuh dalam menggunakan kondom pria.

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulannya sebagai berikut :

Pengetahuan wanita pekerja seks tentang HIV/AIDS mayoritas dalam kategori cukup dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan baik. Kepatuhan dalam penggunaan kondom pada pelanggan pria sebagian besar memiliki sikap tidak patuh. Ada hubungan kuat antara pengetahuan wanita pekerja seks tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan dalam penggunaan kondom pada pelanggan pria.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut : Puskesmas agar lebih meningkatkan pendidikan kesehatan bagi wanita pekerja seks tentang HIV dan AIDS sehingga mampu menurunkan angka kejadian penularan HIV dan AIDS.

Daftar Pustaka

1. Maryunani, Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi, Trans Info Media : Jakarta ; 2009
2. Komisi Pemberantasan AIDS Nasional, 2011, Laporan Kementerian Kesehatan Triwulan Ketiga 2011 (online) available : <http://www.aidsindonesia.or.id> (4 Agustus 2012).

3. Anonim, Laporan kasus HIV dan AIDS Provinsi Bali, KPAD; 2011.
4. Depkes RI, 2007, Situasi HIV dan AIDS di Indonesia (online), available : <http://www.depkes.go.id> (4 Agustus 2012).
5. Yayasan Kerti Praja (YKP).2009. Buku Pegangan Konselor HIV/ AIDS. Macfarlane Burnet Institute for Medical Research and Public Health Limited.
6. Aziz Ainul, Hidayat. (2008). Metode Penelitian Keperawatan Dan Tekhis Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
7. Saryono, Metodologi Penelitian Kesehatan, Mitra Cindikia : Jogjakarta; 2010.
8. Riyanto, A., 2009. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan, Yogyakarta: Muha Medika.
9. Dahlan, M. S., Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta Salemba Medika; 2008,
10. Notoatmodjo Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi, Jakarta : PT Rineka Cipta; 2007.
12. Anzwar, Saifuddin, 2007, Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta : Pustaka Belajar
13. Juliastika, 2011, Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Penggunaan Kondom Pria pada Wanita Pekerja Seks di Kota Manado (jurnal), (online), available

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/79> (25 oktober 2012).

14. Notoatmodjo, S., Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip –Prinsip Dasar Cetakan Kedua, Jakarta : Raneka Cipta.

